

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan, pada intinya adalah cerminan peradaban manusia yang dinamis dan terus berubah. Mengingat dinamisme yang melekat ini, evolusi dan adaptasi sistem pendidikan yang berkelanjutan sangat penting, mencerminkan transformasi yang lebih luas dalam budaya Masyarakat. Oleh karena itu, komitmen berkelanjutan untuk menyempurnakan dan meningkatkan pendidikan di setiap tahap sangat penting. Pendekatan proaktif ini memastikan bahwa kerangka kerja pendidikan tetap relevan dan efektif dalam mempersiapkan individu untuk tantangan dan peluang masa depan, sementara juga menanggapi persyaratan kompleks masyarakat kontemporer. Mengejar perbaikan pendidikan yang konstan bukan hanya sebuah pilihan tetapi kebutuhan mendasar untuk kemajuan masyarakat dan perkembangan individu.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia. Melalui pendidikan, warga negara Indonesia diharapkan memiliki potensi dan kemampuan yang memadai untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan nasional. Konsep ini selaras dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, alinea keempat, yang menggarisbawahi pentingnya "melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa". Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan secara langsung mendukung tercapainya tujuan nasional untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, cerdas, dan mampu membangun bangsanya sendiri.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia menjadi penghambat signifikan bagi kemajuan ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus menjadi prioritas yang diimplementasikan secara progresif dan konsisten. Jalur pendidikan, baik yang terstruktur (formal), yang tidak terstruktur (informal), maupun yang diselenggarakan di luar sistem sekolah (nonformal), merupakan wahana utama untuk mencapai tujuan ini. Di antara berbagai institusi pendidikan, sekolah memiliki peran sentral, dan guru, sebagai penggerak utama proses belajar-mengajar, adalah aset krusial yang memerlukan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan.

Pendampingan dan supervisi akademik merupakan elemen krusial dalam penilaian dan refleksi terhadap praktik pengajaran seorang guru. Proses ini penting untuk memastikan bahwa metode dan strategi pengajaran yang diterapkan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Supervisi akademik dari Pendamping Satuan Pendidikan dan kepemimpinan Kepala Satuan Pendidikan yang tepat yang bisa memberikan motivasi

pada guru untuk meningkatkan kinerja dalam menjalankan tupoksi sebagai guru profesional. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendampingan ini mengacu pada keterlibatan aktif seorang Pendamping Satuan Pendidikan yang bekerja sama dengan Kepala Satuan Pendidikan. Tujuan utama kolaborasi ini adalah untuk meningkatkan kapabilitas dan kualitas layanan satuan pendidikan. Peningkatan ini secara khusus ditujukan untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Asga et al., 2023). Salah satu bentuk kegiatan pendampingan adalah pelaksanaan kegiatan supervisi akademik.

Supervisi akademik, pada hakikatnya, merupakan serangkaian tindakan sistematis yang dirancang untuk memberdayakan para pendidik dalam menyempurnakan keterampilan pedagogis mereka. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif, sehingga memastikan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan (Elmanisar et al., 2024). Pernyataan Sudjana (2010) menyatakan bahwa supervisi akademik mencakup evaluasi dan pengembangan guru. Tujuan utama proses ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan menghasilkan siswa yang mencapai hasil belajar optimal. Sejalan dengan penelitian Zulfakar et al., (2020) peningkatan kinerja guru Sekolah Dasar merupakan aspek krusial dalam memastikan kualitas pendidikan yang optimal bagi peserta didik. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui supervisi akademik yang sistematis dan terencana.

Kualitas seorang Kepala Satuan Pendidikan (KSP) dapat dilihat dari kemampuannya memimpin secara efektif dalam mengelola seluruh sumber daya yang tersedia di sekolah (Meidiana et al., 2020). Hal ini berarti KSP harus mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki sekolah. Mengelola sekolah agar semua aspeknya berfungsi dengan baik bukanlah tugas yang mudah; dibutuhkan keahlian khusus. Keahlian ini sangat penting dalam menjalankan salah satu tugas pokok dan fungsi (tupoksi) KSP, yaitu mengembangkan satuan pendidikan yang dipimpinnya melalui kepemimpinan yang kuat.

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya sangat

bergantung pada kemampuan manajerial. Dalam konteks pendidikan, Kepala Satuan Pendidikan (KSP) memegang peran ganda sebagai manajer dan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Oleh karena itu, KSP harus memiliki strategi yang efektif dan efisien untuk menerjemahkan kebijakan dan keputusan yang telah ditetapkan menjadi tindakan nyata yang memberikan hasil optimal. Kepala Satuan Pendidikan harus mengetahui bagaimana pentingnya peran Kepala Satuan Pendidikan sebagai manajer dan *stakeholder* dalam lembaga pendidikan. Hal ini sangat mempengaruhi proses pendidikan dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan Kepala Satuan Pendidikan dalam memimpin, mengelola dan memberdayakan seluruh warga sekolah, termasuk pengembangan guru dan staf.

Untuk mencapai keberhasilan tersebut perlu diadakannya pendampingan dan supervisi dari pendamping satuan pendidikan yang sudah ditugaskan oleh Disdik sebagai kepanjangan tangan dari pihak Disdik dalam melaksanakan pendampingan dan pembinaan bagi para Kepala Satuan Pendidikan dan guru-guru.

Pendampingan ini dilaksanakan melalui sebuah siklus yang dikenal dengan siklus pendampingan. Disebut siklus karena setiap tahapan pendampingan didesain dari hulu ke hilir, dan kembali ke hulu lagi kembali secara berulang (Asga et al., 2023). Selain untuk meningkatkan kinerja Kepala Satuan Pendidikan kegiatan pendampingan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru.

Kinerja guru dipengaruhi oleh dua jenis faktor utama: yang berasal dari dalam diri guru (internal) dan yang berasal dari luar diri guru (eksternal).

Faktor internal adalah hal-hal yang ada pada diri guru yang mempengaruhi bagaimana mereka bekerja. Ini termasuk dorongan atau semangat mereka untuk mengajar (motivasi dan minat), kemampuan alami mereka (bakat), kepribadian mereka (watak dan sifat), usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan yang mereka miliki, dan pengalaman mengajar mereka (pengalaman).

Faktor eksternal adalah hal-hal di luar diri guru yang juga mempengaruhi kinerja mereka. Hal ini meliputi dukungan dan pengawasan yang diterima dari pihak sekolah atau dinas pendidikan (pendampingan dan supervisi akademik

pendamping satuan pendidikan), cara kepala sekolah memimpin (kepemimpinan Kepala Satuan Pendidikan), kondisi fisik tempat mereka mengajar (lingkungan fisik), fasilitas dan peralatan yang tersedia (sarana dan infrastruktur), penghargaan atau gaji yang mereka terima (imbalan), suasana kerja (suasana), serta peraturan dan sistem administrasi yang berlaku (kebijakan dan sistem administrasi).

Peran guru saat ini sudah berubah, yaitu guru harus menjadi agen perubahan, inovator, dan perbaikan di lingkungan pendidikan. Peran guru ini sangat penting dalam pengembangan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan. Guru bukan lagi seseorang yang serba tahu, system pembelajaran sekarang bukan lagi *Tacher Centered*, tetapi menjadi *Student Centered* dimana pembelajaran berpusat pada anak, anak menjadi aktor utama dalam pembelajaran. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Oleh karena itu peran guru lah dalam hal ini akan menjadi tolok ukur dalam penelitian yang akan dilakukan. Guru sebagai pemimpin pembelajaran adalah seorang profesional yang proaktif, berorientasi pada siswa, dan membimbing untuk membimbing siswa menuju kemandirian dan kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan serta mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Tugas mulia tersebut hanya bisa dilakukan oleh seorang guru profesioal. Guru profesional adalah individu yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi yang sesuai dengan standar pendidikan, serta mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan efektif dan efisien. Menurut Pinton dalam Mauliza et al., (2024) hanya individu yang memiliki gelar akademis yang diperlukan, keterampilan yang terbukti, dan lisensi mengajar yang sah, yang semuanya memenuhi persyaratan khusus untuk jenis dan jenjang sekolah tertentu, yang memenuhi syarat untuk menjadi guru.

Selain itu, guru profesional juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendalam dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan, serta mampu mengelola kelas dengan tepat sertadapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam bagi peserta didik.

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada pembentukan guru profesional agar mampu bersaing di kancah internasional.

Sayangnya, kualitas guru di Indonesia masih tergolong rendah, yang tercermin dari berbagai permasalahan kinerja guru yang sering ditemukan di dunia pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 hingga 28 Desember 2024 terhadap guru-guru SD di daerah binaan (dabin) gugus 3, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung, ditemukan kinerja guru masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa hanya 30 dari 72 guru (sekitar 42%) di wilayah dabin 3 yang memiliki administrasi kelas yang lengkap.

Banyak guru kesulitan menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang matang dan seringkali menunjukkan kurangnya disiplin dalam pekerjaan mereka. Metode pengajaran guru kurang menarik dan repetitif, seringkali tidak menyertakan alat peraga yang memadai atau strategi pengajaran yang beragam. Lebih lanjut, para pendidik ini mungkin kurang kreatif, lalai menindaklanjuti penilaian siswa, dan tidak secara aktif mencari peluang untuk meningkatkan keterampilan profesional mereka melalui seminar, lokakarya, atau program pelatihan lainnya.

Guru terkadang menghadapi tantangan dalam pekerjaannya. Misalnya, beberapa guru hanya tampak sangat aktif atau terlibat ketika mereka tahu akan diamati atau dievaluasi. Antusiasme guru untuk menghadiri sesi pelatihan atau lokakarya yang dapat membantu meningkatkan keterampilan mengajar atau mempelajari perkembangan pendidikan baru juga jadi kurang.

Berdasarkan pernyataan yang diberikan menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada pengaruh antara dua faktor kunci Supervisi Akademik yang diberikan oleh Pendamping Satuan Pendidikan dan Kepemimpinan Kepala Satuan Pendidikan (khususnya, Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Cikancung). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa kedua faktor ini memengaruhi kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Cikancung. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Pengaruh Supervisi Akademik Pendamping Satuan Pendidikan dan Kepemimpinan Kepala Satuan Pendidikan Terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Cikancung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik pendamping satuan pendidikan terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Cikancung ?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala satuan pendidikan terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Cikancung ?
3. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik pendamping satuan pendidikan dan kepemimpinan kepala satuan pendidikan terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Cikancung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan utama dalam penelitian ini, maka tujuan studi ini adalah:

1. Mengetahui secara mendalam pengaruh Supervisi Akademik Pendamping Satuan Pendidikan terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Cikancung.
2. Mengetahui secara mendalam pengaruh Kepemimpinan Kepala Satuan Pendidikan terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Cikancung.
3. Mengetahui secara mendalam pengaruh program Supervisi Akademik Pendamping Satuan Pendidikan dan Kepemimpinan Kepala Satuan Pendidikan terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Cikancung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara khusus, temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih bernuansa tentang mekanisme di mana praktik supervisi yang efektif dan kepemimpinan yang kuat di tingkat kelembagaan diterjemahkan menjadi hasil pedagogis yang lebih baik dan efikasi guru secara keseluruhan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini menguraikan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik. Intervensi ini, yang didasarkan pada bukti empiris dari penelitian, berpotensi mempengaruhi kinerja guru secara positif.
2. Bagi Dinas Pendidikan, data dan analisis yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi dasar peningkatan kinerja guru secara kolektif.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap adanya pengaruh signifikan antara variabel yang diteliti.

1.5 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai responden dalam lingkup Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Cikancung.
2. Adapun batasan variable yang diteliti yaitu :
 - a. Variabel independen: Supervisi Akademik Pendamping Satuan Pendidikan dan Kepemimpinan Kepala Satuan Pendidikan.
 - b. Variabel dependen: Kinerja guru SD.
 - c. Penelitian ini tidak akan meneliti faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja bagi guru SD, seperti kebijakan sekolah, dukungan orang tua, atau budaya organisasi sekolah.
3. Penelitian ini akan dibatasi dalam kurun waktu tertentu agar hasil yang diperoleh relevan dengan kondisi terkini.